BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Tanoker

Lebih dari sepuluh tahun Dr.Ir. Suporaharjo dan istrinya, Dra. Farha Cicik Abdul qadir Assegaf, M.Si. tinggal di jakarta. Pada tahun 2009 memutuskan meninggalkan gemerlapan ibu kota untuk kembali ke kampung halamannya di Desa Ledokombo, Kabupaten Jember Jawa Timur. Sebuah kota kecil yang dikenal sebagai salah satu penghasil tembakau terbesar di Indonesia.

Namun, siapa sangka keputusan untuk kembali ke kampung halaman tersebut menjadi awal mendirikan komunitas bermain dan belajar bernama Tanoker (dalam bahasa madura) yang berarti kepompong.

Berdirinya komunitas Tanoker berawal dari sebuah hal sederhana. Saat itu Lek Hang, panggilan akrab Dr.Ir. Suporaharjo, M.Si. yang baru seminggu berada di Jember mendapat pertanyaan dari kedua putranya, Moksa dan Zero bertanya tentang permainan masa kecil bapaknya.

“bapak dulu sering bermain egrang saat musim hujan untuk menghindari tanah yang becek,” jawab Lek Hang saat itu. Sontak, saat itu juga Moksa dan Zero meminta dibuatkan egrang.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sejak saat itu bermula egrang sering dimainkan di halaman rumah yang cukup luas. Siapa sangka jika permainan tradisional tersebut menarik perhatian anak-anak di sekitar Desa Ledokombo. Hampir setiap sore selalu ada anak yang datang ke rumah Lek Hang untuk bermain egrang.

Seiring dengan berjalannya waktu, tepat pada tanggal 9 Desember 2009, teman-teman moksha dan zero datang kerumah kediaman keluarga Suporaharjo yang akhirnya ada diskusi kelompok bersma ibu cicik tentang nama group bermain dari mereka, pada awalnya ada yang mengusulkan kelompok tersebut akan dinamai jimbe nam-nam dimana jimbe adalah sebuah alat musik dan nam-nam adalah buah dari pohon mahoni, usulan nama ini tidak disetujui oleh teman-temannya kemudian ada yang mengusulkan kepompong tapi di bahasakan madura yaitu “Tanoker” yang ahirnya disepakati bersama kelompok kecil ini bernama Tanoker.[42]

[42] *Wawancara, Suporaharjo, Ledokombo, 22 Mei 2016.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Profil Komunitas Tanoker

Gambar 1. logo Tanoker

Tanoker adalah Sebuah tempat pertemuan berbagai kalangan dari berbagai latar belakang (golongan, ras, etnis, bangsa dan kelompok budaya) dikelola untuk mempertahankan nilai-nilai budaya luhur saling menguatkan demi menciptakan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan khususnya untuk anak-anak, generasi penerus bangsa, harapan dunia, dimanapun mereka berada. “Bersahabat, bergembira, belajar, berkarya”.

Tanoker (kepompong dalam bahasa indonesia) adalah komunitas belajar masyarakat Ledokombo Jember, kegiatan komunitas berfokus pada pengembangan potensi anak-anak melalui proses pengorganisasian dengan pendekatan budaya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kekhasan komunitas Tanoker adalah menggunakan alat permainan egrang sebagai medium untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.

1.1. Visi dan Misi Tanoker

Menciptakan wilayah ramah anak, perjumpaan banyak orang dari berbagai latar belakang (suku, agama, ras) yang berbasis ramah budaya lokal.

1.2. Struktur Organisasi Komunitas Tanoker

- Ketua : Dra. Cicik Farha, M.Si.
- Sekretaris : Ummu Salamah
- Bendahara : Mohammad Ali
- Direktur Pelaksana : Dr.Ir. Suporaharjo, M.Si.
- Sukarelawan : Ujar, Himafi, Esa, HMI Unej.
- Sekretariat : Siti Latifah, Baisuni, Nur aini.
- Keuangan : Yuli Yanto, Arif Rahman.
- Event Organizer : Munawwaroh.
- Pertanian Organik : Baisuni (Kordinator).
- Anak Tanoker : Retno (Kordinator), Baisuni, Redy.
- Wirausaha Rumahan : Devi (Kordinator), Sutopo, Farha Cicik, Hafas, Linda
- Buruh Migran Perempuan : (Kordinator) Sisillia, Mufti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1.3. Lokasi Tanoker

Jl. Kantor Polisi, Simpang Tiga Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Kode pos : 68196.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, sehingga menurut peneliti di anggap representatif dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data tersebut dihentikan untuk sementara waktu, khususnya oleh kami selaku peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi sebuah keputusan final, besar kemungkinan sewaktu-waktu data yang ada pada saat ini perlu di *update*, karena dianggap tidak sesuai dengan konteks dan zaman yang terus maju dan berkembang.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal maka, data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Media Massa mengedukasi masyarakat tentang kegiatan Tanoker

Seperti yang telah diuraikan dalam bab III, bahwa studi ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan, melihat langsung dan ikut serta di lokasi penelitian.

Dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview)* peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran media massa yang ada

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

di dalam komunitas Tanoker ledokombo. Informan terpilih yang dimaksud adalah seperti yang telah diuraikan dalam bab III metodelogi penelitian bahwa penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling.* Metode tersebut adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin obyek/situasi sosial yang diteliti.[43]

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Direktur komunitas Tanoker, ketua pelaksana kegiatan Tanoker, kordinator pendampingan Tanoker, teknisi media Tanoker, anak-anak yang belajar di Tanoker, Tokoh masyarakat yang mengamati dan warga yang aktif mengikuti kegiatan Tanoker.

Subjek penelitian atau orang yang dijadikan informan penelitian kualitatif adalah personal-personal yang memiliki kompetensi untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sebagimana peran media massa menurut Henry Subiakto, dalam buku yang berjudul Sosiologi Komunikasi karya Prof. Dr. Burhan Bungin, menjelaskan Media massa adalah insitusi yang berperan sebagai *agent of change,* yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Salah satu paradigma media media massa adalah sebagai institusi pencerah masyarakat, yaitu peranannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap

[43] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.[44]

Sebagaimana seperti apa yang di katakan oleh salah satu informan Cicik Farha, berikut ini :

> "Media massa itu adalah sebuah alat untuk kepentingan komunikasi publik, baik media lokal, media elektronik dan media sosial bisa sama-sama digunakan untuk mengembangkan Tanoker sendiri menyebarkan ke masyarakat luas, menyuarakan, memberitakan hal-hal baik, kritik sosial, hal-hal baik yang berupa, harapan, memberitakan hal-hal yang belum baik atau kurang baik yang harus diperhatikan oleh masyarakat, pemerintah, dari lokal sampai nasional dan msyarakat internasional seperti, *children lefht be hight* anak-anak TKW ternyata kita tau menjadi konsen dunia juga melalui media kita bisa menyuarakan, memberitakan, keprihatinan Tanoker sendiri pun tentang kabar-kabar gembira desa yang dulunya terbelakang kemudian bergerak orang semangat mengubah nasib, mengubah ada juga banyak hal-hal belum baik apa yang kita lakukan.sehingga menjadi perhatian nasional dan internasional.[45]

Demikian hasil wawancara yang kami lakukan bersama ketua kegiatan komunitas Tanoker pada tanggal 3 Juni 2016 di rumah informan di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember pada saat itu informan duduk santai dan berdiskusi dengan peneliti tentang media Tanoker yang menjadi kajian penelitian.

Dari hasil wawancara Cicik Farha juga menjelaskan tentang peranan media sebagai edukasi bagi masyarakat. Salah satu yang di sampaikan oleh informan, selain media massa digunakan untuk mengembangkan komunitas

[44] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), 85.
[45] *Cicik Farha, Wawancara, Ledokombo, 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tanoker, fungsi dan peranannya juga dapat dirasakan oleh kalangan masyarakat dalam hal memberitakan dan mengabarkan hal-hal baik, kritik sosial, dan penyampaian harapan masyarakat yang dulunya sangat terbelakang menjadi bersemangat untuk mengubah nasib. Sehingga dengan cepatnya masyarakat dan komunitas dikenal oleh masyarakat luas, dan mendapatkan perhatian pemerintah, Baik pemerintah lokal maupun nasional.

Peran media yang bersifat edukasi menjadikan masyarakat yang dulu kondisinya sangat terbelakang sekali, menjadi masyarakat yang modern. Peran itu juga tidak lepas dari apresiasi dari berbagai kalangan pemerintah lokal dan nasional. Apresiaasi dan perhatian pemerintah kepada masyarkat, yang menjadikan masyarakat bersemangat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Tanoker kepada masyarakat, salah satunya adalah pendampingan pertanian, dan pendampingan wirausaha rumahan (*home stay)* yang mendorong masyarakat untuk menjadi masyarakat maju.

Selain dari peran media massa yang berfungsi sebagai edukasi masyarakat, peranan media juga menguak kegiatan Tanoker menjadi sebuah kegiatan yang dikenal oleh masyarakat massa, selain itu kegiatan yang dilakukan oleh Tanoker kepada anak-anak dan ibu-ibu memberikan pesan sirat makna dan manfaat bagi kalangan masyarakat. Sebagaimana di katakan oleh Siti latifah masyarakat Ledokombo yang aktif mengikuti kegiatan Tanoker dari tahun 2010.

> “yang kami rasakan peran dan pengaruh Tanoker ini pada siswa. Jadi, yang sebelumnya anak-anak itu minder atau

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kurang percaya diri, sejak gabung dengan Tanoker anak-anak lebih percaya diri. Manfaatnya kita rasakan bersama karna adanya Tanoker bukan hanya membantu anak-anak yang ditinggal ayah dan ibunya pergi ke luar negeri saja tapi juga melakukan pendampingan pada ibu-ibu jadi masyarakat itu bisa menambah ilmu dan banyak hal-hal yang baik dirasakan pada masyarakat".

Hasil wawancara informan yang merasakan peran dan pengaruh komunitas Tanoker kepada masyarakat dan anak-anak, Tanoker banyak melakukan kegiatan yang mendorong masyarakat menjadi teredukasi. Masyarakat terutama kaum ibu-ibu yang teredukasi dengan adanya komunitas Tanoker dalam hal pendidikan, pendampingan pertanian dan perekonomian. Namun, hal itu tidak hanya dilakukan kepada kaum dewasa saja, sasaran Tanoker yang utamanya adalah anak-anak yang kekurangan rasa kasih karna ditinggal kerja oleh orang tuanya agar menjadi anak yang bisa merasakan kegembiraan, pendidikan yang sama, dan rasa percaya diri yang baik. Banyak hal baik yang dapat dirasakan oleh anak-anak, terutama dalam hal pendidikan.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara anak-anak yang aktif belajar di komunitas Tanoker:

> "Senang belajar dan bermain disini, jadi saya ngak main sembarangan lagi terus disini itu juga banyak teman, ada penggalian bakat juga, Jadi mainnya teman-teman kalau sudah ke Tanoker menjadi terarah.[46]

Kegiatan komunitas Tanoker juga mengarahkan kepada anak-anak untuk dapat mengenali pribadi diri sendiri dan mengasah bakat pada anak-

[46] *Wawancara, Nia (anak yang bermain dan aktif di Tanoker), Ledokombo, 22 Mei 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2016, di mana pada saat itu telah berlangsung acara pendampingan yang ada di komunitas Tanoker yang biasa disebut dengan "Minggu Ceria", dalam kegiatan minggu ceria yang menjadi tutor pendampingan adalah Suporaharjo (Direktur Komunitas Tanoker) . Pada saat itu Suporaharjo mengajarkan kepada anak-anak untuk berbuat sesuatu yang baik dan bermanfaat, dan memberikan tugas dengan menyebutkan nama dan cita-cita yang ingin di raihnya dimasa yang akan datang. kemudian, setelah anak-anak menyebutkan Suporaharjo memberikan arahan kepada anak-anak tentang cita-cita yang ingin di capai melalui motivasi pada diri anak-anak untuk lebih bersemangat belajar lagi dan memperdalam pelajaran yang menjadi cita-cita pada saat ini.

Tanoker yang mempunyai semboyan "belajar, bergembira, bersahabat dan berkarya" menguatkan komunitas mencapai tujuannya. menjadikan komunitas yang menciptakan permainan tradisonal ini mempunyai pesan makna yang dalam. Masyarakat Tanoker yang biasa menyebut bermain tapi tidak sekedar main-main.

Permainan tradisional unik Egrang, Bakiak, dan Polo lumpur yang sudah sering kali kita lihat diberbagai media yang memberitakan kabar terbaru Tanoker. Peran media dalam mengedukasikan kegiatan Tanoker pada masyarakat berupa mengekplorasi kegiatan yang ada di dalam komunitas, seperti permainan Egrang, Bakiak dan Polo lumpur yang sering kali kita

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jumpai pada media, baik itu media cetak, elektronik dan media sosial milik Tanoker.

2. Informasi Tentang Tanoker Yang Diberitakan Media Massa.

Selain media massa yang berfungsi sebagai edukasi kepada massanya, media juga memiliki peran sebagai media informasi yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka, jujur dan benar disampaikan media massa kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya akan informasi, masyarakat yang terbuka dengan informasi, sebaliknya pula masyarakat akan menjadi masyarakat yang informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa. Selain itu, informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannnya.[47]

Tanoker adalah komunitas yang menggunakan media sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan yang ada di dalam komunitas. Media melakukan penyebarluasan informasi secara massal agar dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. *Informasi massa* adalah informasi yang diperuntunkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian informasi massa yang disebar oleh Tanoker adalah milik publik bukan ditujukan kepada masing-masing individu.

[47] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi,* (Jakarta, Prenada Media Group, 2005), 85-86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seiring dengan salah satu fungsi media sebagai sarana informasi publik, komunitas Tanoker kini memanfaatkan media sebagai sarana penyebarluasan informasi, buplikasi dan promosi kegiatan komunitas Tanoker di media tingkat nasional.

Dalam konteks peran media yang mempromosikan komunitas Tanoker di tingkat nasional, pendiri komunitas Tanoker Cicik Farha menyatakan bahwa :

> "media itu adalah alat komunikasi dan informasi, media bukan hanya untuk mencari teman jadi mengabarkan juga, jadi sifatnya menjadi penting sebagai sarana publikasi dan informasi, komunikasi dengan masyarakat umum, komunikasi dengan pemerintah, teman-teman Tanoker, simpatisan, komunikasi dengan anak-anak. Publikasi juga tentang apa yang kita lakukan jadi berfungsi sebagai iklan juga bagi kita, dan belakangan ini sudah ada Tanocraf, wisata budaya, iklan menggunakan media massa, sebenarnya sudah dilakukan.[48]

Dalam hal ini, sebagaimana telah disampaikan pendiri komunitas Tanoker bahwa media merupakan alat untuk penyebarluasan informasi dan mempublikasikan kegiatan Tanoker pada media massa. Dari wawancara informan penggunaan media massa baik itu media cetak, elektronik ataupun media sosial yang berfungsi sebagai iklan untuk mempromosikan Tanoker ke tingkat nasional.

Promosi kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tanoker untuk memperkenalkan budaya lokal dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam komunitas Tanoker, yang awalnya hanyalah budaya yang berasal dari lokal

[48] *Wawancara, Cicik Farha, Ledokombo 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi budaya global yang dikenal oleh khalayak massa melalui media. Baik media elektronik, cetak dan media sosial.

Peran media massa bukan hanya mengantarkan Tanoker mengangkat budaya lokal seperti permainan egrang, polo lumpur dan kegiatan yang ada di dalam komunitas Tanoker, dapat dikenal oleh masyarakat luas. Melainkan juga sebagai media promosi seluruh kegiatan yang ada di dalam komunitas, seperti kegiatan pendampingan kepada anak-anak dan pendampingan ibu-ibu.

Peran media dalam komunitas Tanoker membantu perkembangan komunitas lebih cepat untuk dikenal masyarakat dalam skala massal. Sebagaimana telah di katakan oleh Cicik Farha selaku pendiri komunitas Tanoker.

> "Media sangat memberikan pengaruh, karna dengan bantuan media itu Tanoker lebih cepat dikenal. Kalau kita diam ngak ngapa-ngapain Tanoker ngak menjadi seperi ini, karna *covering* media yang luas, selain itu juga Tanoker punya *website, facebook,* karna Tanoker juga sering tayang di acara Tv, ada di berita-berita tentang Tanoker, jadi orang akhirnya datang kesini".[49]

Dari hasil wawancara informan, peran media menjadikan komunitas Tanoker menjadi lebih mudah dikenal oleh masyarakat lokal dan masyarakat global, karna *covering* media yang luas komunitas Tanoker sering tampil di acara televisi, berita kilas, *SheCan*, si bolang, My Trip My Adventure dan banyak kegiatan Tanoker yang tayang di beberapa media tingkat nasional seperti, media cetak, dan media sosial, berita yang dimuat adalah berita

[49] *Wawancara, Cicik Farha, Ledokombo 3 Juni 2016.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tentang budaya yang ada di dalam Tanoker. Sehingga dengan dengan *covering* media ahirnya banyak orang yang memperhatikan dan memberikan apresiasi pada Tanoker, hingga melakukan kunjungan pada komunitas Tanoker.

Selain komunitas Tanoker juga sering tampil di acara televisi, komunitas Tanoker juga aktif di media sosial *online* seperti *facebook*, *website* dan *youtube*. Yang membuat Tanoker semakin tenar namanya di kalangan penikmat media.

Selain itu, media sosial juga memberikan peranan penting untuk komunitas Tanoker. Sebagaimana dikatakan oleh praktisi media komunitas Tanoker sebagai berikut:

> "media sangat berperan dalam proses penyebarluasan informasi dan promosi Tanoker selama ini, karna ya dengan media, Tanoker lebih cepat dikenal masyarakat luas. Baik itu media elektronik, media cetak dan media sosial milik Tanoker sendiri. Seperti misalnya media sosial milik Tanoker, kami dalam keseharian ya aktif di media sosial setiap ada kegiatan yang bersifat mengembangkan Tanoker dan memberikan pandangan positif terhadap masyarakat, pasti kami publikasikan dan ter*up date* terutama di media sosial".[50]

Menurut hasil wawancara informan menunjukan media sangat berperan besar dalam promosi Tanoker di tingkat nasional. Hal ini ditunjukan juga oleh penggunaan media sosial milik Tanoker yang selalu *up to date* dalam menyebarkan informasi dan promosi Tanoker. Selain itu, dapat

[50] *Wawancara, Grasia Renata Lingga, Ledokombo, 22 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilihat dari banyaknya pengunjung di media Tanoker misalnya di *facebook* ada 838 yang menyukai, pada *Twitter* banyaknya follow bisa dilihat langsung selama ini sudah ada 411 pengikut dan 580 yang mengikuti, di *website* Tanoker sudah terdaftar lebih dari seribu pengunjung, belum pada tanyangan Tanoker yang ada di *youtube* semisal video tari egrang telah terputar 4.394x tayang dari satu video mencapai empat ribu lebih, hal ini dapat kita lihat tolak ukur peran media Tanoker dan khalayak massa yang juga memberikan respon baik dalam promosi setiap kegiatan yang ada di dalam komunitas.[51]

Dari setiap kegiatan yang ada di komunitas Tanoker seperti, pendampingan anak, pendampingan ibu-ibu dan permainan tradisional seperti egrang, bakiak, dan polo lumpur, hampir bisa dipastikan telah termuat dan diberitakan di media massa, baik itu media cetak, elektronik dan media sosial *online* milik Tanoker seperti *facebook, twitter, website, youtube.* Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara Cicik farha yang dapat disebut sebagai informan yang mengetahui perkembangan, perubahan, dan penggunakan media dari awal didirikannya komunitas Tanoker.

> "kita memang sering diliput media massa seperti Trans TV, Trans 7, Net Tv dan media kelas nasional lainnya. Selain itu media sosial kita juga pernah, terutama di berita Jatim, antara news, media sosialnya pemkab jember, media sosialnya mendikbud, menkertrans, bahkan majalah pariwisata juga iklan-iklan kota jember selalu ada Tanoker".[52]

[51] *Sample, Ledokombo,*22 Mei 2016.
[52] Ibid.,3 Juni 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Komunitas Tanoker tidak hanya dapat kita simak pada media lokal saja. Melainkan juga banyak kegiatan yang ada di Tanoker diliput media kelas nasional. Selain dari pada itu, Tanoker tidak hanya mendapatkan perhatian dari pemerintah lokal saja melainkan juga apresiasi dari para mentri Indonesia yang sering kali melakukan kunjungan pada komunitas Tanoker di setiap ada acara penting di Tanoker seperti *fastival* egrang yang dirayakan setiap satu tahun sekali tepat di bulan Desember.

Jika kita terus *memperhatikan* data hasil wawancara informan dapat kita ketahui bahwa *covering* media menjadi salah satu alat bagi komunitas Tanoker untuk menguak berita-berita tentang Tanoker, kabar terbaru yang ada di dalam komunitas Tanoker. Hal ini dapat kita pastikan bahwa komunitas Tanoker tidak hanya dikenal masyarakat lokal saja, tetapi masyarakat global bahkan internasional. Hal ini dapat padukan dengan data hasil wawancara informan sebagai berikut :

> "hampir semua stasiun Tv kelas nasional yang pernah meliput Tanoker kecuali yang belum pernah TvRI. Jadi pada tahun 2009 itu tidak terfikir untuk menggunakan media sosial sebagai sarana publikasi da informasi".[53]

Dari sekian banyak media yang ada di Indonesia, hampir semua media kelas nasional sudah pernah meliput dan memberitakan komunitas Tanoker, baik berita tentang permainan yang ada di komunitas Tanoker dan kegiatan lain yang ada di dalam komunitas. Menurut informan dari secara keseluruhan media elektronik taraf nasional bisa dipastikan pernah meliput komunitas

[53] *Wawancara, Cicik Farha, Ledokombo, 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tanoker, kecuali media elektronik TvRI (televisi Republik Indonesia) yang menurut informan tidak pernah meliput komunitas Tanoker.

3. kegiatan Tanoker yang memberi hiburan kepada masyarakat

Peran media massa sebagai media hiburan, sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi perkembangan kebudayaan. Sebagai *agent of change* yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangannya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.[54]

Secara kita ketahui bahwa di dalam sebuah komunitas pasti ada suatu kegiatan yang berjalan di dalamnya, yang dilakukan untuk menghidupkan komunitas setiap saat, Baik kegiatan yang berlangsung dalam jangka pendek maupun kegiatan yang mempunyai waktu jangka panjang. Begitu pula dengan komunitas Tanoker yang setiap saat menjadi *trand* dalam dunia maya tentang kegiatan yang peran utamanya bersifat menghibur, Seperti salah satunya permainan tradisional Egrang, Bakiak dan Polo lumpur yang menjadi *icon* dalam komunitas Tanoker. Adapun kegiatan yang ada di dalam komunitas Tanoker yang dapat menghibur masyarakat, terutama dikalangan anak-anak, dapat kita lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

[54] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi,* (jakarta: Prenada Media Group. 2005), 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Kegiatan komunitas Tanoker saat ini yang berjalan aktif pendampingan anak, dan pendampingan anak itu ada di empat titik yaitu di Tanoker sendiri, dusun paluombo, dusun karang anyar dan sumber nangka. Pendampingan anak itu berupa permainan tradisional Egrang, Bakiak, Polo lumpur, terutama permainan yang sirat makna maksudnya anak-anak di ajak berkelompok kemudian dari berkelompok itu mereka saling berbagi dalam kelompok, biasanya dulukan anak yang sudah remaja susah diajak bermain dengan yang kecil-kecil dianggap remeh. Setelah ada kegiatan pendampingan anak ini mereka dikelompok-kelompokkan jadinya mereka tidak lagi memandang pertemanan harus sesuai dengan usia mereka jadi tidak harus anak yang usia RA (Raudlhatul Athfal) harus bermain dengan yang usia RA juga begitu seterusnya. Jadi sekarang itu saling mengasihi jadinya anak yang besar bisa belajar dengan anak yang kecil yang kecil juga bisa belajar banyak dengan yang lebih dewasa jadi sirat makna."[55]

Kegiatan yang terus berjalan dan berkembang saat ini adalah pendampingan anak. Pendampingan anak yang dilakukan di empat titik oleh komunitas Tanoker berada di Dusun Paluombo Desa Sumber Salak, Dusun Karang Anyar Desa Sumber Salak, Dusun Sumber Nangka Kecamatan Ledokombo dan di Komunitas Tanoker kecamatan Ledokombo.

Pendampingan yang dilakukan oleh Komunitas Tanoker berupa pendampingna permainan tradisional yang berupa permainan Egrang, permainan Bakiak, dan Polo lumpur yang dapat menghibur dan mempunyai pesan sirat makna. Sirat makna disini ialah anak-anak dibentuk menjadi sebuah kelompok, setelah berkelompok anak-anak diajari untuk saling berbagi antara anak-anak yang usianya lebih muda dan anak-anak yang usianya lebih tua, hal ini yang bertujuan agar anak-anak tidak pilih-piih dan

[55] *Wawancara, Sisillia Velayati, Ledokombo 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saling mengasihi dalam berteman dengan siapapun baik usianya yang lebih muda dan yang lebih tua.

> "yang kedua, pendampingan anak-anak ini berupa pembuatan karya, misalnya membuat mainan dari batang es cream, bisa jadi celengan, boneka batu dan banyak lagi yang lainnya. Kalau yang di Tanoker yang rutin itu setiap hari minggu di minggu ceria, kemudian yang di sumber nangka setiap hari kamis, yamg di paluomo setiap hari selasa, di karang anyar setiap hari senin. jadi dalam setiap minggu itu akan berbeda-beda permainan.[56]

Selain kegiatan pendampingan anak yang berisi pembelajaran permainan tradisional yang berupa permainan Egrang, Bakiak dan Polo lumpur, anak-anak juga belajar membuat karya sederhana yang bahannya menggunakan bahan bekas seperti kardus, stik *es cream*, kertas warna, tutup botol bekas dan kain bekas. Alat-alat ini yang kemudian dibentuk oleh anak-anak menjadi tempat foto, mobil mainan yang bahan dasarnya memakai kardus bekas dan kertas warna. Dalam kegiatan ini anak-anak juga dibentuk untuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang menggunakan sistem gotong royong dalam membuat karya tersebut. Jadi di dalam setiap kelompok ada sebagian anak yang menggunting kardus, merangkai kertai warna, ada pula yang fokus di bagian penjilitan, semua dilakukan secara bersama hingga menjadi hasil yang baik.

Nilai yang terkandung dalam permainan ini juga termasuk nilai sirat makna di mana anak-anak melakukan gotong royong, bekerja dalam tim dengan baik, dan mengatur posisi masing-masing. Kegiatan ini dapat

[56] Sisillia Velayati, S.Sos, *Wawancara*, 3 juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk bermain sambil belajar. Kegiatan komunitas Tanoker tidak hanya berupa kegiatan yang melibatkan anak-anak saja. Melainkan juga melibatkan masyarakat sekitar Kecamatan Ledokombo, seperti yang telah di katakan Sisillia Velayati selaku ketua pendampingan di komunitas Tanoker.

> "Selain pendampingan anak, ada pendampingan orang dewasa (ibu-ibu) yang mayoritas adalah mantan buruh migran, kemudian setelah berkembang ada juga guru,tokoh agama, tokoh masyarakat, kader desa,kegiatannya berupa pertama kegiatan belajar pola asuh anak, terus yang kedua ada kegiatan yang menyentuh perekonomian, pelatihan pembuatan jamu, pembuatan jamu, pemgemasan jamu, dan pemasaran jamu, dan itu memang mayorutas buruh migran. Kenapa harus buruh migran berdasarkan pendataan pada tahun 2014 ada 154 orang mantan buruh migran di sumber salak dan itu hanya di beberapa titik saja. Dari situlah kita membentuk kelompok akhirnya terbentuklah kelompok namanya sekar wangi" mereka memang memilih jamu sebagai kegiatan mereka, kalau di karang anyar, paluombo, dan sumber nangka itu sama yaitu berupa pola asuh anak (mother school alias sekolah ebok-ebok) sampai saat ini sudah berjalan sepuluh minggu, kemudian yang jamu memang sasarannya adalah untuk masyarakat secara ekonomi, kalau di paluombo ada kripik damarwulan macam-macam kripiknya ada kripik manis, anak kripik bawang, ladrang sama ulat sutra itu terdiri dari 3 orang. Kemudian yang ke 3 ada pendampingan pertanian yang mayoritas adalah buruh migran dan keluarganya. Kegiatannya berupa pengembangan bibit dan sekarang sudah mulai membangun agrowisata berupa tanaman stroberry ada polibad yang berisi tanaman stroberri, sumber lesung gabung dengan paluombo." [57]

Selain pendampingan anak komunitas Tanoker juga melakukan pendampingan kepada ibu-ibu mantan buruh migran yang melibatkan kader Desa, tokoh Masyarakat, Guru, dan Pemerintah Desa. Hal ini dilakukan oleh

[57] *Wawancara, Sisillia Velayati, Ledokombo 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komunitas Tanoker agar kegiatan pendampingan berjalan sinergi antara masyarakat dan pemerintah lokal (Desa). Adapun pendampingan yang dilakukan untuk ibu-ibu berupa sekolah *bok-ebok* yang berada di tiga titik yaitu di Dusun Paluombo Desa sumber salak, Dusun Sumber Nangka Kecamatan Ledokombo, dan Dusun Karang Anyar Desa Sumber Salak. Kegiatan berisi kegiatan berdiskusi bersama tentang pola pengasuhan anak yang kemudian bersama-sama mencari solusinya. Kegiatan ini juga bersifat menghibur kepada ibu-ibu yang setiap hari mengalami kejenuhan di rumahnya. Namun, dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu terhibur saat berdiskusi dan bertemu dengan ibu-ibu lainnya.

Selain sekolah *bok-ebok* kegiatan pendampingan juga dilakukan dalam pendekatan ekonomi masyarakat yaitu ibu-ibu diajari untuk membuat produk, mengemas produk dan memasarkan produk. Disetiap titik tempat kegiatan ini dilaksanakan berbeda-beda produk yang dibuat. seperti Dusun paluombo yang kreatifitas produk ibu-ibu membuat kripik dengan label camilan Damar wulan kripik yang dibuat bermacam-macam rasa dan variasi yang berbeda-beda seperti kripik bawang, kripik manis, kripik dan kripik ladrang. Sedangkan produk pada kelompok yang berada di Dusun Karang Anyar dengan nama kelompok Sekar Wangi berupa pembuatan jamu tradisional dari berbagai jenis jamu. Jamu yang dibuat seperti jamu asam urat, jamu sehat, dan beberapa jenis jamu lainnya yang sudah berhasil dipasarkan oleh kelompok.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat komunitas Tanoker juga melakukan pendampingan yang menyentuh pertanian. Yaitu pendampingan pertanian yang dilakukan di 2 titik saja yaitu di Desa Sumber Salak Dusun Paluombo dan Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo. Pendampingan pertanian ini memberikan wawasan kepada ibu-ibu tentang tata cara pembuatan bibit unggul, dan pembuatan pupuk organik.

Selain kegiatan yang bersifat pendampingan, komunitas Tanoker juga memiliki kegiatan permainan tradisional yang unik seperti permainan egrang, bakiak dan polo lumpur. permainan egrang yang dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya di acara "minggu ceria" di mana anak-anak diajari cara memainkan egrang, dengan iringan musik *jimbe* dan penari. Begitu pula dengan permainan Bakiak dan Polo lumpur yang hampir setiap ada tamu yang melakukan *outbond* di komunitas Tanoker selalu menjadi sasaran bermain.

Dalam teori *Global Village* karya Marshall Mc.Luhan dalam buku Sosiologi Komunikasi teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Ketika penemuan teknologi informasi seperti yang dijelaskan di atas berkembang dalam skala massal, maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat manusia, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan dengan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat manusia, sehingga dunia juga dijuluki sebagai *the big village*, yaitu sebuah desa yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

besar, di mana masyarakatnya saling mengenal dan saling menyapa satu sama lainnya. Masyarakat global itu juga disebut sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunitas manusia menghasilkan budaya-budaya bersama, menghasilkan industri bersama, menciptakan pasar bersama, melakukan pertahanan militer bersama, menciptakan mata uang bersama, dan bahkan menciptakan peperangan dalam skala global di semua lini.[58]

Dalam hal ini hubungan peran media yang di gunakan oleh komunitas Tanoker sebagai media komunikasi, informasi, dan publikasi. Dengan teori yang di pakai oleh peneliti menjadi sangat seragam digunakan. Teknologi infromasi yang digunakan oleh komunitas Tanoker mampu merubah bentuk kegiatan yang ada di dalam komunitas Tanoker dari masyarakat dunia lokal menjadi dunia global. Perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban masyarakat yang ada disekitar komunitas, sehingga komunitas Tanoker juga dapat disebut sebagai *the big village* yaitu desa yang besar. Di mana masyarakatnya menghasilkan budaya-budaya bersama seperti permainan egrang, bakiak dan polo lumpur. menghasilkan produk-produk industri *home stay* (produksi rumahan) seperti alat-alat perlengkapan sekolah dan makanan (tas, tempat pensil, boneka jari, kripik, jamu), sehingga dapat dipasarkan bersama yang dapat menghasilkan uang.

Perkembangan teknologi informasi yang dilakukan komunitas Tanoker tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun

[58] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2005). 163-164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa disadari komunitas Tanoker hidup dalam dua ruang dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cibercomunity).*

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian dilapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun rincian dari hasil temuan adalah sebagai berikut:

1. Media Massa mengedukasi masyarakat tentang kegiatan Tanoker

Dari penyajian data dan analisis yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa temuan dari hasil wawancara mendalam dari tujuh informan penelitian, di temukan bahwa media menjadi sarana edukasi kepada masyarakat agar mejadi masyarakat maju. Ada beberapa temuan yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan, sebagai berikut :

Media massa adalah sebuah alat untuk kepentingan komunikasi publik, baik media lokal, media elektronik dan media sosial bisa sama-sama digunakan untuk mengembangkan Tanoker sendiri menyebarkan ke masyarakat luas,menyuarakan, memberitakan hal-hal baik, kritik sosial, hal-hal baik, harapan,memberitakan hal-hal yang belum baik atau kurang baik yang harus diperhatikan oleh masyarakat, pemerintah, dari lokal sampai

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nasional dan msyarakat internasional seperti, *children lefht be hight* anak-anak TKW ternyata kita tau menjadi konsen dunia juga melalui media kita bisa menyuarakan, memberitakan,keprihatinan Tanoker sendiri pun tentang kabar-kabar gembira desa yang dulunya terbelakang kemudian bergerak orang semangat mengubah nasib, mengubah ada juga banyak hal-hal belum baik apa yang kita lakukan.sehingga menjadi perhatian nasional dan internasional.[59]

Peran media massa sebagai edukasi bagi masyarakat juga memberikan peranan penting terhadap kemajuan komunitas Tanoker, dalam penyebarluasan informasi dan menyuarakan hal-hal baik tentang kabar terbaru dari komunitas Tanoker. penyampaian kritik sosial, dan harapan masyarakat yang perlu diperhatikan oleh masyarakat luas dan pemerintah.

Fungsi edukasi dalam media massa dapat berkembang dengan baik dengan memadukan media dan program kegiatan pendampingan yang ada di dalam komunitas Tanoker. Hal ini dirasakan oleh masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Tanoker.

Tanoker bukan hanya membantu anak-anak yang ditinggal ayah dan ibunya pergi ke luar negeri saja tapi juga melakukan pendampingan pada ibu-ibu jadi masyarakat itu bisa menambah ilmu dan banyak hal-hal yang baik dirasakan pada masyarakat.[60]

[59] *Cicik Farha, Wawancara, Ledokombo, 3 Juni 2016.*
[60] *Cicik Farha, Wawancara, Ledokombo, 3 Juni 2016.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tanoker kini tidak hanya semata-mata membantu anak-anak yang ditinggal orang tuanya merantau ke luar kota bahkan ke luar negara, tetapi kegiatan pendampingan dapat menjadikan masyarakat teredukasi dengan baik. Begitu juga dengan pendampingan yang dilakukan kepada ibu-ibu yang khususnya adalah mantan buruh migran. Ibu-ibu sendiri merasa telah banyak mendapatkan transfer ilmu dari Tanoker.

Dari pernyataan di atas temuan ini mengiring kita untuk mengakui peran media massa yang dipadukan dengan kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh Tanoker menjadi sangat berperan penting untuk membantu masyarakat dalam pengembangan wawasan berfikir dan pendidikan.

2. Informasi tentang Tanoker yang di beritakan media massa

Seperti yang telah dijelaskan dalam analisis data bahwa dalam penyebarluasan informasi, komunikasi, dan publikasi Tanoker tentang kabar ataupun berita terbaru dari komunitas Tanoker tidak pernah lepas dari kerja media massa. Baik media sosial milik Tanoker seperti *(facebook, website, twitter, dan youtube)* ataupun media cetak dan media elektronik kelas nasional.

Informasi yang disampaikan media massa tentang pemberitaan Tanoker sangat beragam, mulai dari pemberitaan kegiatan Tanoker seperti festival Egrang, pendampingan ibu dan pendampingan anak. Dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan media massa Tanoker dapat memperkenalkan permainan lokal (egrang) menjadi permainan yang dikenal oleh kalangan masyarakat global. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama Cicik Farha sebagai berikut :

Media sangat memberikan pengaruh, karna dengan bantuan media itu Tanoker lebih cepat dikenal. Kalau kita diam ngak ngapa-ngapain Tanoker ngak menjadi seperi ini, karna *covering* media yang luas, selain itu juga Tanoker punya *website*, *facebook,* karna Tanoker juga sering tayang di acara Tv, ada di berita-berita tentang Tanoker, jadi orang akhirnya datang kesini.[61]

Peran media menjadi penting sebagai sarana komunikasi dan publikasi untuk melakukan promosi, yang secara umum akan diketahui oleh masyarakat lokal dan masyarakat global. Sehingga para penikmat media menjadi tertarik terhadap pemberitaan dan kabar terbaru Tanoker, selain dari pada itu peran media juga memberikan peran dan fungsi sinergis sebagai sarana promosi sehingga komunitas Tanoker menjadi pusat perhatian masyarakat, pemerintah lokal dan nasional.

Penggunaan media massa tidak hanya membantu komunitas dikenal dalam waktu singkat di kalangan masyarakat massa, melainkan juga mampu menanamkan budaya-budaya lokal pada masyarakat global. Budaya lokal yang dimaksud adalah kegiatan yang ada di komunitas Tanoker terutama permainan tradisional yang menjadi *icon* dari komunitas Tanoker.

[61] *Cicik Farha, wawancara, Ledokombo, 3 Juni 2016.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penyebarluasan informasi dan promosi Tanoker menggunakan media sosial facebook, Twitter, website, youtube,instagram. Yang paling sering dipakai facebook setelah itu baru website. Dan hampir semua stasiun Tv kelas nasional yang pernah meliput Tanoker kecuali yang belum pernah TvRI.[62]

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti akan merinci beberapa kegiatan Tanoker yang diberitakan media massa sebagai berikut :

a. Informasi dan promosi Tanoker di media sosial *facebook*

Gambar 2. Informasi dan Promosi Tanoker di *facebook*

Penyebarluasan informasi yang dilakukan Tanoker tidak hanya melalui media elektronik saja melainkan di media sosial juga aktif sebagai pengembangan komunitas. Dalam hal ini tergambar dalam media sosial *online facebook*, Dari gambar diatas bisa kita amati penyebaran informasi dan promosikan Tanoker bukanlah hanya Egrang saja melainkan juga seluruh kegiatan yang ada di Tanoker, salah satu informasi dan promosi yang ada di

[62] *Cicik Farha,Wawancara, Ledokombo, 3 Juni 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

gambar adalah *outbond* yang dilakukan oleh Pemkab (Pemerintah Kabupaten) Jawa Barat.

Dengan penggunaan media *facebook* Tanoker akan lebih eksis dalam kegiatan Promosi karna yang kita tahu saat ini anak muda kita tidak sedikit yang memiliki akun sosial *online facebook,* hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung *facebook* Tanoker dan menyukai halaman Tanoker mencapai 838.[63]

b. Informasi Tanoker melalui media *website*

gambar 3. Informasi dan Promosi Tanoker di *website.*

Jika kita amati tentang pesan yang terdapat dalam *website* Tanoker lebih lengkap informasinya dari pada melihat informasi di *facebook* Tanoker. Hal ini dapat kita lihat banyaknya kegiatan-kegiatan yang diunggah di *website* lebih banyak dari pada kegiatan yang di unggah di media sosial *online Facebook,* pada *Website* Tanoker menyajikan hal-hal yang bersifat berita yang terkait dengan Tanoker. Hal ini dapat kita lihat bersama pada gambar di atas menunjukan bahwa Tanoker dimuat di media internasional “

[63] *Sample,* 25 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jakarta Post" serta diikuti dengan berita-berita penting di bawah yang berkaitan dengan kegiatan Tanoker yang telah dilalui beberapa waktu sebelumnya.

Website Tanoker lebih memuat berita-berita hasil bidikan tim redaksi baik dari media cetak, elektronik dan media sosial. Kelebihan *website* milik Tanoker dalam mempromosikan sebuah kegiatan Tanoker lebih lengkap dari pada media sosial *Facebook, dan Twitter.*

c. Informasi dan promosi Tanoker melalui media sosial *youtube*

Gambar 4. Informasi dan Promosi Tanoker di media sosial *youtube*

Di dalam media sosial *(youtube)* juga terdapat informasi dan promosi beberapa kegiatan Tanoker, seperti permainan egrang, polo lumpur, dan kegiatan Tanoker lainnya. Tidak terlalu sulit bagi kita untuk melihat seperti apa permainan ataupun kegiatan yang di promosikan oleh komunitas Tanoker di media sosial, hanya dengan mengetik pada halaman "*serch"* dengan ketikan Tanoker, maka seketika akan mucul beberapa *icon* Tanoker dan macam-macam kegiatan Tanoker yang di promosikan lewat media sosial tersebut salah satunya berupa permainan egrang dan Polo lumpur.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Informasi dan promosi Tanoker melalui media elektronik (TV)

Gambar 5. Informasi dan Promosi Tanoker polo lumpur di Trans Tv.

Selain media sosial Tanoker juga menunjukan eksistensinya di media massa (Trans Tv). Namun, ini bukanlah pertama kali Tanoker diliput media massa (televisi) yang sebelumnya sudah sering diliput media massa, dari beberapa *chanel* televisi kelas nasional yang ada di Indonesia bisa dipastikan pernah meliput Tanoker kecuali *chanel* televisi yang disebut oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya.

e. Informasi dan Promosi Tanoker melalui media cetak

Gambar 6, promosi egrang di media internasional Jakarta Post.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Media cetak yang menjadi tempat penyebarluasan informasi dan media promosi Tanoker diantaranya adalah Jakarta Post, dengan menggunakan di media internasional komunitas Tanoker akan semakin dikenal oleh berbagai masyarakat dunia yang terjangkau oleh media Jakarta Post.

Namun promosi Tanoker di media cetak tidak hanya berada di Jakarta Post saja, melainkan ada beberapa media cetak kelas lokal seperti Radar Jember dan media cetak Nasional seperti Media Indonesia. Media cetak lokal seperti Radar Jember dan Jawa Post yang hampir setiap bulan memberikan informasi tentang komunitas Tanoker yang terkenal cukup unik dalam segala kegiatannya.

Secara kita ketahui bersama bahwa perkembangan dalam skala massal, maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat manusia, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global sebuah realita yang sangat transparan dengan media informasi serta teknologi yang begitu cepat mempengaruhi peradaban umat manusia, sehingga dunia juga dijuluki sebagai *the big villege*, yaitu sebuah desa yang besar, di mana masyarakat global itu juga dimaksud sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunitas manusia menghasilkan budaya-budaya bersama, menghasilkan produk industri bersama.

Melihat perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disadari komunitas Tanoker telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cibercomunity).*

Masyarakat nyata yang dimaksud adalah sebuah kehidupan yang secara inderawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata, di mana hubungan sosial sesama anggota masyarakat dibangun melalui pengindraa. Secara nyata kehidupan masyarakat manusia dapat disaksikan sebagaimana apa adanya. Sedangkan kehidupan masyarakat maya yang dimaksud adalah sebuah kehidupan masyarakat manusia yang tidak dapat secara langsung diindera melalui penginderaan manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas.

Peran media juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan komunitas Tanoker baik perkembangan dalam skala lokal maupun perkembangan dalam skala global, dalam penyebar luasan informasi yang dilakukan komunitas Tanoker melalui media, maka inilah yang dimaksud dengan hiper-realitas dalam komunitas.

komunitas Tanoker aktif dalam dua kehidupan, kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Komunitas Tanoker melakukan pengembangan budaya lokal dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional, perubahan dengan mengajak masyarakat yang khususnya adalah mantan buruh migran, untuk melakukan perubahan dan membuat industri dengan pendekatan perekonomian dan pertanian masyarakat yang dilakukan secara

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bersama dan semangat antara komunitas Tanoker dan masyarakat yang mengikuti kegiatan berlangsung.

Media yang dilakukan sebagai wadah promosi oleh komunitas yang menjadikan komunitas sangat transparan terhadap dunia informasi, transportasi dan begitu cepat di kenal dikalangan masyarakat global. Dengan membangun interaksi sosial, membangun kekuasaan wewenang dan kepeminpinan, kontrol sosial, sehingga komunitas Tanoker juga dapat disebut dengan desa global yang di maksud.

3. Kegiatan Tanoker yang memberi hiburan kepada masyarakat

a. Pendampingan anak

pendampingan anak adalah pendampingan yang dikhususkan untuk anak-anak terumatama anak-anak mantan buruh migran, pendampingan anak dilakukan di empat titik yaitu di Tanoker sendiri, Dusun Paluombo, Dusun Karang Anyar dan Sumber Nangka. Pendampingan anak yang dilakukan berupa permainan tradisional egrang yang mempunyai sirat makna, anak-anak di ajak bermain secara berkelompok kemudian dari kelompok tersebut mereka saling berbagi dalam kelompok baik anak yang usianya masi dini dan remaja untuk saling berbagi. Jadi, anak-anak dapat mengasihi anak yang besar bisa belajar dengan anak yang usianya lebih muda bisa belajar dengan yang lebih tua usianya.

Kemuadian yang kedua, pendampingan anak-anak berupa pembuatan karya, misalnya membuat mainan dari batang es cream, di buat tempat foto,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bisa jadi celengan, boneka batu dan lainnya. Jadwal pendampingan anak ini di lakukan setiap minggu sekali dengan cara bergantian hari seperti, pendampingan anak yang dilakukan di komunitas Tanoker dilakukan setiap hari Minggu dengan sebutan akrab Minggu Ceria, pendampingan anak di Dusun Paluombo dilakukan setiap hari selasa sore, pendampinga anak di Karang Anyar dilakukan setiap hari Senin sore, dan pendampingan anak di sumber nangka dilakukan setiap hari Kamis sore.

b. Pendampingan Ibu-Ibu

1. Sekolah *bok-ebok*

Sekolah *bok-ebok* ini adalah kegiatan Tanoker yang dikhususkan kepada ibu-ibu terutama ibu-ibu mantan buruh migran. kegiatan sekolah ibu-ibu ini diajarkan tentang pola asuh anak, acara yang terkemas di dalamnya berupa diskusi dengan cara mempertemukan ibu-ibu berkumpul saling berbincang dan berdiskusi. Ibu-ibu menceritakan kegelisahan, kekhawatiran dan bersama-sama mencari solusi terbaik dalam mendidik anak.

2. Pendampingan pertanian

Selain sekolah *bok-ebok* komunitas Tanoker juga melakukan pendampingan kepada ibu-ibu khususnya mantan buruh migran. Pendampingan yang dilakukan berupa bimbingan pertanian yang berfokus pada pengembangan bibit dan pupuk. Kegiatan pertanian ini juga dilakukan di tiga titik di Kecamatan Ledokombo yaitu di Kecamatan Ledokombo

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri, di Sumber Nangka, dan Dusun Paluombo. Dengan jadwal yang bergiliran.

3. Pendampingan wirausaha rumahan (*home stay)*

Pendampingan yang menyentuh perekonomian juga dilakukan oleh komunitas Tanoker untuk pengembangan perekonomian bagi warga. Kegiatan ini sudah cukup berlangsung lama dan juga dilakukan di beberpa titik yaitu di Dusun Karang Anyar yang mengadakan pelatihan pembuatan jamu, yang pada akhirmya memproduksi dan bisa dipasarkan secara langsung, selain di Dusun Karang Anyar kegiatan pendampingan perekonomian juga dilakukan di Dusun Paluombo yang membuat berbagai olahan kripik mulai dari kripik bawang, kripik manis, ladrang dan ulat sutra.

Selain dari pada itu ibu-ibu juga terbentuk menjadi kelompok besar yang bisa menerima pesanan seperti *chatering* nasi, kue basah dan lainnya.

c. Permainan Egrang

Egrang menjadi salah satu sebuah permainan tradisional yang terbuat dari dua batang bambu sepanjang kurang lebih 2,5 meter. Dibagian bawah bambu, sekitar 50cm dari bawah, dibuat tempat berpijak kaki yang rata dengan lebar kurang lebih 20cm.

Dalam permainan Egrang, anak-anak diajari untuk selalu mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Hal ini digambarkan dengan penggunaan bambu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang diberi pijakan kayu sehingga permainan egrang akan menggunakan pijakan yang lebih tinggi dari tanah.

Secara Teknis permainan tradisional Egrang banyak menghibur masyarakat secara massa. Selain itu permainan tradisional ini juga mengajari anak-anak untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan, dan tidak pantang menyerah untuk mendapatkan cita-cita yang ingin dicapai.

d. Permainan Polo Lumpur

Polo lumpur permainan tradisional biasa dimainkan oleh anak-anak ledokombo, awalnya permainan ini berawal dari kebiasaan anak-anak ledokombo ketika ada kegiatan besar bermain sepak bola di sawah. Berangkat dari hal tersebut Suporaharjo selaku Direktur utama dari komunitas Tanoker memiliki inspirasi untuk mengembangkan kegiatan sepak pola yang awalnya bermain di sawah yang sudah di panen menjadi kegiatan lempar bola di sawah dengan cara sawah di bajak terlebih dahulu sehingga lumpurnya menjadi lunak, dari kegiatan ini terciptalah permainan polo lumpur.

Polo lumpur menjadi permainan unik yang banyak diminati warga lokal maupun global, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peminat melakukan *outbond* di komunitas Tanoker.

e. Permainan Bakiak

Bakiak adalah salah satu permainan tradisional. Bahannya dibuat dari kayu panjang seperti seluncur es yang sudah dihaluskan (diamplas, red:banjar) dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diberi beberapa selop diatasnya, biasanya untuk 2-3 orang. Memainkan bakiak biasanya secara berkelompok atau tim, yang masing-masing tim berlomba untuk sampai ke finish. Permainan ini menguji ketangkasan, kepemimpinan, kerja sama, kreatifitas, wawasan serta kejujuran.

f. Kecenderungan Media lokal dan Media Nasional Dalam Mempromosikan Tanoker

1. Pemberitaan Media Tentang Tanoker

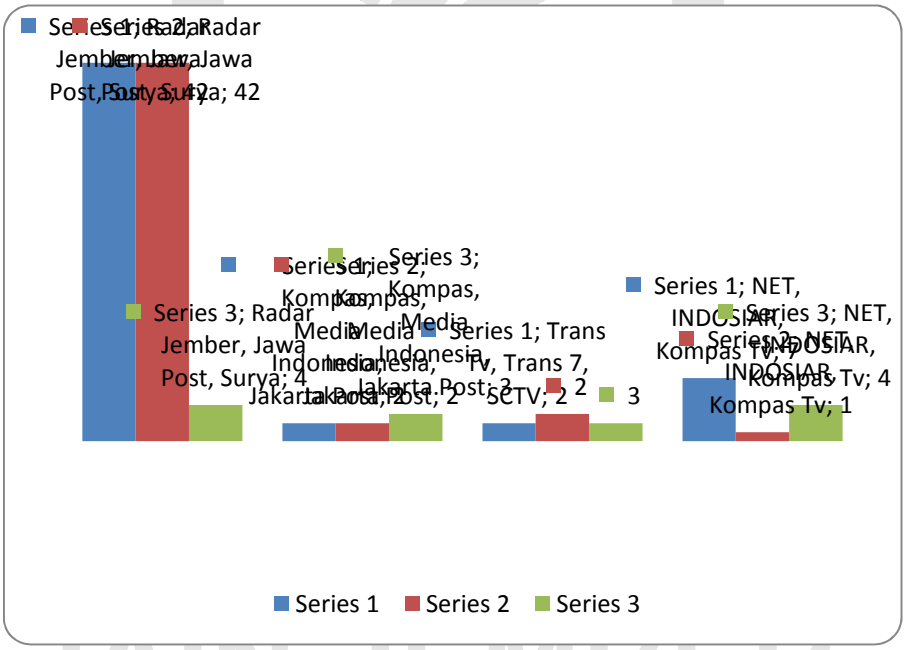

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id